



**SIMBOL KETIDAKSETARAAN GENDER PADA NOVEL *LELAKI***

***HARIMAU* KARYA EKA KURNIAWAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**CANE WIDYA AGUSTINA**

**NPM.219.01.71.033**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**AGUSTUS 2023**



**SIMBOL KETIDAKSETARAAN GENDER PADA NOVEL *LELAKI HARIMAU* KARYA EKA KURNIAWAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**CANE WIDYA AGUSTINA**

**NPM.219.01.0.71.033**

**UNIVERSITAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BAHASA DAM SASTRA INDONESIA  
AGUSTUS 2023**

## ABSTRAK

**Agustina**, Cane Widya. 2023. *Simbol Ketidaksetaraan Gender Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

### **Kata Kunci: simbol ketidaksetaraan, gender, novel**

Ketidaksetaraan dalam novel feminis adalah hal yang sedari dulu hangat dibicarakan. Novel di Indonesia juga terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu, dari zaman dahulu hingga zaman sekarang novel membahas tentang perempuan. Simbol-simbol yang diberikan novel lebih banyak membahas tentang simbol kekerasan pada perempuan. Novel pembahasan feminisme adalah pembahasan yang sangat hangat dibicarakan, kekerasan-kekerasan yang dialami kaum perempuan adalah sebuah simbol kekerasan pada perempuan yang diabadikan oleh karya sastra, simbol kekerasan yang ada di dalam novel juga sebuah bentuk aspirasi yang dibuat oleh sastrawan untuk menjelaskan peristiwa yang sangat ramai dibahas pada tahun tersebut.

Salah satu simbol kekerasan yang sering menjadi fokus dalam pembahasan novel adalah "perempuan yang lemah". Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa simbol ini dominan dalam kehidupan sehari-hari, dan simbol tersebut telah direproduksi dengan intens dalam proses subordinasi perempuan, termasuk dalam konteks gerakan feminisme. Simbol ketidaksetaraan gender yang telah ada sepanjang sejarah menjadi subjek yang menarik untuk didiskusikan, dan menjadi tema penting ketika dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini membahas tentang simbol ketidaksetaraan gender dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) memperoleh deskripsi secara faktual beban ganda (*double burden*) perempuan dalam novel "Lelaki Harimau" karya Eka Kurniawan, 2) memperoleh deskripsi secara faktual marginalisasi perempuan dalam novel "Lelaki Harimau" karya Eka Kurniawan, 3) memperoleh deskripsi secara faktual kekerasan (*violence*) perempuan dalam novel "Lelaki Harimau" karya Eka Kurniawan. 4) memperoleh deskripsi secara faktual stereotip perempuan dalam novel "Lelaki Harimau" karya Eka Kurniawan, 5) memperoleh deskripsi secara faktual subordinasi perempuan dalam novel "Lelaki Harimau" karya Eka Kurniawan"

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk menguraikan data merupakan simbol ketidaksetaraan gender dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Pengumpulan data dengan metode naturalistik dilakukan dengan kondisi alamiah, hasil data tidak dibuat buat dan peneliti adalah instrumen kunci. Analisis data dilakukan dengan tiga cara yakni, 1) deskripsi, 2) interpretasi, 3) eksplanasi.

Hasil data yang disampaikan peneliti pada penelitian ini adalah simbol ketidaksetaraan dalam novel lelaki harimau dalam kategori yakni 1) simbol beban ganda, 2) simbol marginalisasi, 3) simbol kekerasan, 4) simbol stereotipe, 5) dan simbol subordinasi dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Penyebab munculnya ketidaksetaraan gender adalah karena faktor pendidikan yang rendah, pernikahan dini, patriarki, lingkungan sosial, kekuasaan ada ditangan laki-laki.

Simbol beban Ganda yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Perempuan menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja. Simbol Marginalisasi yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Kontrol atas reproduksi perempuan, (2) Kontrol atas seksualitas perempuan, (3) Kontrol atas gerak perempuan. Simbol kekerasan yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Kekerasan Fisik, (2) Kekerasan Verbal, (3) Kekerasan Seksual, (4) Kekerasan Mental. Simbol stereotipe yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Penandaan atau pelabelan status pada perempuan (2) Adanya anggapan perempuan bersolek memancing nafsu lawan jenis. Simbol subordinasi yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Perempuan mengedepankan emosi daripada perasaan (2) Kekuasaan hanya milik laki-laki.

## ABSTRACT

**Agustina**, Cane Widya. 2023. Symbols of Gender Inequality in the Novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Field, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Supervisor II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

**Keywords: symbol of inequality, gender, novel**

Inequality in feminist novels is something that has long been hotly discussed. Novels in Indonesia also continue to develop over time, from ancient times to today novels discuss women. The symbols given in the novel discuss symbols of violence against women. Novels discussing feminism are discussions that are very hotly discussed, the violence experienced by women is a symbol of violence against women which is immortalized by literary works, the symbol of violence in the novel is also a form of aspiration created by writers to explain very busy events. discussed that year.

One symbol of violence that is often the focus in discussions of novels is "weak women". This is due to the fact that this symbol is dominant in everyday life, and this symbol has been reproduced intensely in the process of women's subordination, including in the context of the feminist movement. Symbols of gender inequality that have existed throughout history are an interesting subject for discussion, and become an important theme when explored further. This research discusses the symbol of gender inequality in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan.

The aims of this research are to 1) obtain a factual description of the double burden of women in the novel "*Lelaki Harimau*" by Eka Kurniawan, 2) obtain a factual description of the marginalization of women in the novel "*Lelaki Harimau*" by Eka Kurniawan, 3) obtain a description factually, violence against women in the novel "*Lelaki Harimau*" by Eka Kurniawan. 4) obtain a factual description of female stereotypes in the novel "*Lelaki Harimau*" by Eka Kurniawan, 5) obtain a factual description of female subordination in the novel "*Lelaki Harimau*" by Eka Kurniawan"

This research uses descriptive qualitative research which aims to describe data that is a symbol of gender inequality in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan. Data collection using naturalistic methods is carried out in natural

conditions, the data results are not artificial and the researcher is the key instrument. Data analysis was carried out in three ways, namely, 1) description, 2) interpretation, 3) explanation.

The results of the data presented by researchers in this study are symbols of inequality in the novel Male Tiger in the categories namely 1) symbols of double burden, 2) symbols of marginalization, 3) symbols of violence, 4) symbols of stereotypes, 5) and symbols of subordination in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan. The causes of gender inequality are low education, early marriage, patriarchy, social environment, and power is in the hands of men.

The symbol of the double burden contained in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan is in the form of (1) Women being housewives and working at the same time. The symbols of marginalization contained in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan are (1) control over women's reproduction, (2) control over women's sexuality, (3) control over women's movements. The symbols of violence contained in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan are (1) Physical Violence, (2) Verbal Violence, (3) Sexual Violence, (4) Mental Violence. The stereotypical symbols contained in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan are in the form of (1) Marking or labeling women's status (2) The assumption that preening women provokes the lust of the opposite sex. The symbols of subordination contained in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan are (1) Women prioritize emotions over feelings (2) Power only belongs to men.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi lima pokok yang berhubungan dengan arah penelitian yang dilakukan. Lima pokok tersebut meliputi: (1) konteks penelitian; (2) fokus penelitian; (3) tujuan kajian; (4) manfaat penelitian; (5) penegasan istilah

#### 1.1 Konteks Penelitian

Novel ialah suatu jenis karya sastra dalam bentuk prosa yang dihasilkan melalui imajinasi atau kreasi seorang pengarang, seperti yang dijelaskan oleh Wicaksono (2017:7-8). Novel adalah sebuah simbol kehidupan sastrawan dari tahun ketahun selalu menciptakan sebuah karya yang menceritakan kejadian kejadian pada tahun-tahun tersebut. Novel juga sering dijadikan sebuah aspirasi masyarakat dengan mengemas sebuah kejadian dalam bahasa bahasa yang sarkas sebagai bentuk luapan kekesalan pada zaman tersebut. Novel juga sebuah ungkapan hati yang menggambarkan isi hati penulis maupun keadaan lingkungan sosial penulis.

Novel juga dianggap sebagai simbol dari kehidupan, karena merupakan sebuah karya yang tepat untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk tokoh-tokohnya, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan unsur-unsur lainnya. Selain itu, novel juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaannya berkontribusi pada perubahan dalam

struktur sosial masyarakat, terutama ketika sastra tersebut dikenal dan berkembang di tengah masyarakat. Menurut Amie (2014:2), secara umum, dalam sebuah novel terdapat gambaran tentang masalah-masalah kehidupan masyarakat yang digambarkan oleh pengarang melalui karakter-karakter dan penokohan serta pengaturan latar yang dipilih dengan sengaja oleh pengarang untuk menggambarkan ide-ide dalam pandangannya terhadap kehidupan. yang dialami dan dirinya dalam bentuk tulisan.

Novel di Indonesia juga terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu, dari zaman dahulu hingga zaman sekarang novel membahas tentang perempuan. Simbol-simbol yang diberikan novel lebih banyak membahas tentang simbol kekerasan pada perempuan. Novel pembahasan feminisme adalah pembahasan yang sangat hangat dibicarakan, kekerasan-kekerasan yang dialami kaum perempuan adalah sebuah simbol kekerasan pada perempuan yang diabadikan oleh karya sastra, simbol kekerasan yang ada di dalam novel juga sebuah bentuk aspirasi yang dibuat oleh sastrawan untuk menjelaskan peristiwa yang sangat ramai dibahas pada tahun tersebut. Sugihastuti (2016:32) berpendapat bahwa perempuan merupakan topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Perempuan adalah sosok yang memiliki dua dimensi. Di satu sisi, mereka adalah lambang kecantikan. Daya tarik yang dimiliki perempuan bisa membuat pria terpesona dan tertekan. Namun, disisi lain, banyak orang yang menganggap perempuan sebagai sosok yang lemah. Kelemahan ini seringkali dimanfaatkan oleh pria yang jahat untuk mengeksploitasi kecantikan mereka.

Salah satu simbol kekerasan yang sering menjadi fokus dalam pembahasan novel adalah "perempuan yang lemah". Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa simbol ini dominan dalam kehidupan sehari-hari, dan simbol tersebut telah direproduksi dengan intens dalam proses subordinasi perempuan, termasuk dalam konteks gerakan feminisme. Simbol ketidaksetaraan gender yang telah ada sepanjang sejarah menjadi subjek yang menarik untuk didiskusikan, dan menjadi tema penting ketika dieksplorasi lebih lanjut. Lutfiana & Badri (2018:4) menyatakan bahwa isu perempuan melibatkan segala bentuk ketidakadilan yang berdasarkan gender, yang berakibat pada penindakan yang semakin meningkat terhadap perempuan. Fenomena ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi juga banyak penulis sastra yang mengambil perempuan sebagai tokoh utama dalam karya-karya mereka, dan seringkali menghadirkan narasi di mana perempuan tersebut selalu berhadapan pada pandangan negatif.

Fakih (2013:4) menyampaikan bahwa analisis gender dalam konteks pemikiran manusia terkait ketidakadilan sosial dianggap sebagai suatu pendekatan yang baru, dan baru-baru ini mulai diberikan perhatian. Banyaknya argumen dari setiap manusia jika membahas ketidaksetaraan gender ini. Karena jika sudah membahas gender hal yang muncul adalah sebuah hal ketidakpastian atau ketidakjelasan.

Karena jika sudah membahas tentang gender hal pertama yang muncul ialah usaha emansipasi dari kaum perempuan. Dalam sastra simbol ketidaksetaraan banyak sekali macamnya karena didalam sastra sastrawan banyak meminati untuk membahas tentang ketidaksetaraan. Simbol ketidaksetaraan dalam sastra banyak

sekali bentuknya seperti novel, cerpen dan puisi. Ketidaksetaraan gender sering menjadi tema utama dalam karya sastra, dan kekerasan dalam masyarakat bukanlah hal yang baru. Kondisi ini muncul karena adanya penggolongan hierarkis yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah atau tengah-tengah. Herdiana (2012) mengemukakan bahwa ketidaksetaraan gender berasal dari konstruksi sosial budaya. Meskipun masyarakat mengalami modernisasi yang signifikan, pandangan tradisional tentang kekuatan laki-laki dan kelemahan perempuan masih tetap melekat. Pandangan-pandangan ini menjadi faktor yang mencegah terwujudnya kesetaraan gender.

Simbol simbol dalam sastra bisa kita lihat dalam bentuk novel. Novel sebagai suatu perantara bagi sastrawan bagi membahas tentang kehidupan sosial yang terjadi, cita-cita, ideologi semua akan dikemas sekreatif mungkin agar pembaca berminat untuk membaca karya nya. Soedjarwo (2004:136) mungkin kegemaran mereka atas novel ini juga dapat dijadikan batu loncatan kearah pembaca novel novel bermutu sastra. Karena dalam novel penulis bebas menulis apapun yang ada di pikirannya, seperti pada novel *Lelaki Harimau* dianggap sebagai suatu karya yang cocok untuk membahas gender, karena di dalam novel ini banyak membahas tentang ketidaksetaraan gender. Dalam novel *Lelaki Harimau*, bercerita tentang seorang wanita yang menikah karena adanya perjodohan. Nama perempuan tersebut ialah Nuraeni yang selalu mendapatkan siksaan dari suaminya sehingga ia menjadi gangguann jiwa.

Novel “*Lelaki Harimau*” mengisahkan tentang sebuah keluarga yang tidak mengalami keharmonisan, khususnya pasangan suami-istri yaitu Komar bin Syueb

dan Nuraeni. Ketidaksetaraan pada novel ini muncul ketika perlakuan Komar yang kasar pada Nuraeni sehingga membuat Margio anak pertama mereka memiliki dendam kepada Komar. Simbol ketidaksetaraan pada novel ini juga terlihat pada saat Komar menikahkan Nuraeni pada umurnya yang masih enam belas tahun, sedangkan pada saat itu umur Komar ialah tiga puluh tahun. Pada saat itu Nuraeni dan Komar menikah karena adanya perjodohan sebagaimana nasib gadis-gadis di kampung mereka yang menikah muda. Pada awalnya kisah cinta mereka berdua hangat karena setiap cinta akan hangat pada awalnya saja. Setelah itu Komar pergi untuk merantau jauh dari desa dan tidak kunjung mengirimkan surat untuk Nuraeni disinilah awal mula kejudean Nuraeni terbentuk. Permusuhan awal terjadi karena Komar memaksa Nuraeni untuk berhubungan badan setelah menikah pada malam pertama, pada saat itu Nuraeni sedang kelelahan setelah acara pernikahan tetapi Komar selalu memaksa karena nafsu pada Komar sudah di ujung tanduk. Masa-masa dalam hubungan cinta adalah saat yang penuh kesulitan bagi mereka, Nuraeni selalu menunjukkan ketidaksetujuan, sementara Komar cenderung memaksakan ketika gairah sudah sangat kuat. Ketidaksetujuan Nuraeni semakin meningkat, sehingga Komar akhirnya menggunakan tindakan kekerasan seperti memukul, menendang, dan menempeleng bagian tubuh Nuraeni dengan kasar. Demikianlah Margio lahir dan setelah Margio dewasa nafsu Komar memuncak lagi kejadian-kejadian yang lama terulang lagi pada Nuraeni, Eka Kurniawan (2019).

Hari-hari yang tidak begitu indah selalu dilalui oleh Nuraeni sehingga Nuraeni merasa seperti hidup di neraka, tak lama dari itu Mameh anak kedua dari

mereka lahir. Penderitaan yang di alami oleh Nuraeni tak kunjung selesai, sehingga kedua anak mereka tumbuh dewasa dengan menyaksikan kekerasan kekerasan yang di alami oleh sang Ibu. Sehingga anak pertama mereka Margio memiliki konflik batin yang ia dapatkan ketika melihat keluarganya seperti itu, Eka Kurniawan (2019).

Saat itu dia merasa bahwa ayahnyalah orang yang paling jahat di dunia ini. Bersamaan dengan penambahan usia Margio, perasaan muak terhadap ayahnya yang kasar semakin kuat. Oleh karena itu, Margio kerap keluar rumah dan bergabung dalam berburu babi bersama Walikota Sadrah. Suatu hari, Margio bahkan tidur di surau selama beberapa hari. Saat itu, Margio menyadari bahwa warisan harimau yang telah ada dalam keluarganya, dari kakeknya, telah beralih ke dirinya sendiri. Harimau tersebut memiliki bulu putih. Kebahagiaan Nuraeni bermula di sini ketika ia diizinkan oleh suaminya Komar untuk bekerja di rumah Anwar Sadat, Eka Kurniawan (2019).

Ternyata Anwar Sadat tergoda oleh Nuraeni, ia selalu melakukan pelecehan terhadap Nuraeni ketika dia sedang bekerja. Anwar Sadat selalu melakukan hal kotor tersebut berulang kali tetapi, bukannya marah Nuraeni malah di dapati sangat senang karena sentuhan tersebut tanpa adanya kekerasan. Tak lama Nuraeni hamil anak Anwar Sadat yang membuat Komar bingung karena akhir akhir ini dia tidak melakukan hubungan badan bersama Nuraeni. Dan Margio pun menyelidiki anak yang di kandung ibunya, ketika Margio tau anak yang di kandung Nuraeni adalah anak Anwar Sadat, Margio tidak marah ia malah justru senang karena melihat ibu nya juga senang.

Tetapi tidak dengan Komar ketika anak itu lahir ia merasa anak itu tidak mirip dengannya, ia menyiksa Nuraeni sehingga anaknya meninggal karena tidak terurus dengan baik. Di sisi lain Anwar sadat tidak ingin mengakui bahwa anak itu adalah anak nya karena dia takut dengan istrinya, sehingga hal tersebut lah yang menyulut emosi Margio. Dengan ia berhalusinansi bahwa ia adalah seekor harimau. Saat ia berhalusinasi ia menggigit leher Anwar Sadat hingga putus, Eka Kurniawan (2019).

Tokoh tokoh yang ada di sini cukup banyak, selain Nuraeni ada tokoh perempuan lain yang menarik peneliti untuk membahas tokoh tersebut karena tokoh tersebut menjadi tokoh sampingan novel yang terlalu genit. Tokoh tersebut merasa senang jika dadanya di pegang. Selain itu ada tokoh yang sudah menikah dan memiliki anak tetapi kerjanya hanya mengurus anak dan tidur. Ia tidak memiliki kerjaan lain selain mengurus anaknya.

Dalam novel terdapat lima bentuk ketidakadilan gender yang menciptakan berbagai permasalahan yakni 1)Beban Ganda adalah hal merujuk pada persepsi bahwa salah satu jenis kelamin memiliki lebih banyak tanggung jawab atau beban dibandingkan dengan yang lainnya; (2) Marginalisasi adalah hal mengacu pada pandangan bahwa hak-hak perempuan diabaikan dan perempuan sering kali ditempatkan pada posisi peminggiran dalam masyarakat; (3) Kekerasan adalah hal melibatkan tindakan atau serangan fisik dan psikologis terhadap individu berdasarkan jenis kelaminnya; (4) Stereotipe adalah hal yang mencakup penghakiman atau penandaan negatif terhadap kelompok tertentu berdasarkan jenis kelamin mereka, yang dapat mengakibatkan ketidakadilan; (5) Subordinasi

adalah pandangan atau sikap bahwa salah satu jenis kelamin lebih rendah atau kurang penting dari yang lain, yang dapat mengarah pada ketidaksetaraan dalam peran dan hak. Kelima bentuk ini menciptakan berbagai tantangan dan masalah dalam novel yang menggambarkan ketidakadilan gender dalam masyarakat.

Ketidaksetaraan ini bisa kita dapatkan atau kita temukan dimana saja di lingkungan sosial, dalam lingkup keluarga, hal ini perempuan mendapatkan perilaku yang tidak adil. Menurut Fakhri (2013:12), ketidakadilan gender muncul dalam berbagai bentuk termasuk marginalisasi atau ekonomi yang merugikan, subordinasi atau pengecilan peran dalam keputusan politik, pembentukan stereotip atau pemberian label negatif, tindakan kekerasan dan perilaku sosialisasi yang merugikan, serta ideologi peran gender. Fakhri (2013:84), aliran sosiologi konflik mengemukakan bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki kepentingan dan kekuasaan sebagai inti dari setiap hubungan antara pria dan wanita. Bagi mereka, gagasan dan nilai-nilai sering digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kekuasaan, termasuk dalam hubungan antara pria dan wanita.

Berdasarkan konsep yang ditata oleh Fakhri, elemen-elemen yang terkait dengan ketidakadilan gender dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan dapat ditemukan. Karya sastra merupakan sebuah karya dari imajinasi dan sebuah penyampaian ekspresi oleh seorang sastrawan. Seperti novel, sebagai suatu perantara bagi sastrawan bagi membahas tentang kehidupan sosial yang terjadi, cita-cita, ideologi semua akan dikemas sekreatif mungkin agar pembaca berminat untuk membaca karya nya. Dalam novel penulis bebas menulis apapun yang ada di pikirannya, seperti pada novel Lelaki Harimau dianggap sebagai suatu

karya yang cocok untuk membahas gender, karena di dalam novel ini banyak membahas tentang ketidaksetaraan gender. Dalam novel *Lelaki Harimau*, bercerita tentang seorang wanita yang menikah karena adanya perjodohan. Nama perempuan tersebut ialah Nuraeni yang selalu mendapatkan siksaan dari suaminya sehingga ia menjadi gangguan jiwa.

Novel berjudul “*Lelaki Harimau*” merupakan salah satu contoh karya sastra yang menggambarkan kehidupan di era 2000-an. Pada masa tersebut, banyak karya sastra Indonesia yang masih mengeksplorasi isu-isu seputar perempuan dan meramu mereka menjadi isu-isu gender yang memicu gerakan emansipasi perempuan, sehingga menciptakan dimensi yang lebih dalam dalam karya sastra yang dihasilkan. Dimana banyak masalah yang terjadi di dalam novel *Lelaki Harimau* berbau vulgar dan membahas tentang kerakyatjelataan, persis seperti ciri ciri sastrawan angkatan 2000an. *Lelaki Harimau* ditulis oleh Eka Kurniawan, yang lahir di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, pada tanggal 28 November 1975. Eka Kurniawan menyelesaikan pendidikan tinggi di Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Eka Kurniawan adalah salah satu penulis terkenal di Indonesia yang dikenal dengan karya-karya sastra yang berani mengangkat berbagai isu sosial, sejarah, dan budaya.

Toyidin (2013:292) mengartikan biografi sebagai suatu riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain. Contoh biografi yang bisa dilihat dari Eka Kurniawan mengungkapkan bahwa Eka memulai karirnya tanpa tergabung dalam komunitas penulis manapun. Sikap independennya ini menimbulkan kekaguman di kalangan banyak orang, meski sebagian juga merasa iri terhadapnya. Nama Eka Kurniawan

semakin mencuat ketika novelnya berjudul "Cantik Itu Luka" mendapat respon positif di pasar. Namun, menariknya, proses penerbitan novel ini tidak berjalan mulus di dalam negeri. Banyak penerbit yang menolak menerbitkannya sebelum akhirnya penerbit Jendela Yogyakarta menerbitkan buku tersebut pada tahun 2002. "Cantik Itu Luka" kemudian diterbitkan ulang oleh Gramedia Pustaka pada tahun 2004, dan juga diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang oleh Ribeka Okta dan diterbitkan oleh Shinpusha pada tahun 2006.

Belakangan, novel ini mendapat perhatian dari penerbit asal Amerika, *New Directions Publishing*, yang kemudian menerbitkannya di pasar Amerika dengan judul "*Beauty Is a Wound*" pada tahun 2015. Meskipun dalam proses ini, Eka merasa ragu untuk menerbitkan karyanya di luar negeri, mengingat hanya Pramoedya Ananta Toer sebagai satu-satunya penulis Indonesia yang karya-karyanya diterjemahkan dan diterbitkan di luar negeri, dan Pramoedya menjadi salah satu inspirasinya dalam menulis. Namun, keputusan untuk menerbitkan "Cantik Itu Luka" di pasar internasional ternyata menjadi langkah yang tepat, dan novel ini semakin mengukuhkan reputasi Eka Kurniawan serta membawanya meraih berbagai penghargaan.

Berdasarkan situs pribadinya, buku "Cantik Itu Luka" telah diterjemahkan ke dalam 34 bahasa hingga saat ini. Tidak hanya itu, Eka Kurniawan juga memiliki karya-karya lain yang berhasil diterjemahkan dan diterbitkan di luar negeri. Karya "Lelaki Harimau" pun diterbitkan oleh Verso Book di pasar internasional pada tahun yang sama. Novel "*Man Tiger*" bahkan dinominasikan untuk penghargaan *The Man Booker International Prize* 2016. Kumpulan cerpen

Eka yang berjudul "Gelak Sedih" dan "Cinta Tak Ada Mati" juga meraih kesuksesan yang sama. Beberapa cerita pendeknya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan Swedia. Pada tahun 2014, Eka menerbitkan novel baru berjudul "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas", dan dua tahun kemudian ia meluncurkan novel berjudul "O" pada tahun 2016. Kesuksesan Eka Kurniawan dalam meraih perhatian dan penerimaan di pasar internasional serta pencalonannya untuk penghargaan bergengsi adalah bukti pengaruh dan kualitas karya-karyanya di tingkat global.

Novel "Lelaki Harimau" karya Eka Kurniawan memiliki banyak aspek yang menarik perhatian peneliti, yang meliputi beragam konflik yang terjadi dalam cerita, serta penyajian sudut pandang masing-masing tokoh dalam menghadapi konflik tersebut. Selain itu, tema ketidaksetaraan gender yang dialami oleh tokoh Nuraeni juga menjadi perhatian utama dalam novel ini. Pengkajian tentang bagaimana Nuraeni mengalami ketidaksetaraan gender dalam kehidupannya, serta bagaimana hal ini diangkat oleh penulis dalam narasi cerita, merupakan aspek yang penting untuk dianalisis.

Konsep besar ketidaksetaraan gender yang di alami pada tokoh Nuraeni sangat menarik untuk di bahas lebih lanjut. Karena ketidaksetaraan yang dialami sosok Nuraeni memiliki efek ketidakwarasan untuk dirinya. Serta memberikan suatu penyiratan makna dalam sebuah ketidaksetaraan gender. Makna tersebut akan digambarkan oleh perilaku Nuraeni saat melawan ketidaksetaraan yang didapatkan oleh dirinya, apakah Nuraeni akan melawan atau menerimanya dengan lapang dada atas ketidaksetaraan yang menimpa dirinya. Tokoh Nuraeni

mendapatkan ketidaksetaraan yang sangat beragam. Mulai dari keluarga yang yakni Komar yang tidak menghargai Nuraeni sebagai istri dia hanya menjadikan Nuraeni sebagai pemuas nafsunya. Alasan peneliti memilih untuk meneliti novel *Lelaki Harimau* adalah karena ketidaksetaraan gender yang di hadirkan atau dominan membahas tentang (kekerasan fisik) yang disajikan oleh novel *Lelaki Harimau*. Penindasan, penyiksaan, semua jelas tergambar pada novel *Lelaki Harimau*. Kondisi ini yang membuat kaum perempuan tergerak untuk meneliti novel karya Eka Kurniawan ini. Selain itu tokoh Nuraeni juga berupaya agar mendapatkan kesetaraan dalam novel ini dengan melakukan perlawanan perlawanan. Ia berusaha dengan keras untuk mendapatkan hak hak nya agar tidak mendapatkan kekerasan dari suaminya. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Lelaki Harimau* memiliki ciri khasnya sendiri. Peneliti mungkin tertarik untuk mengkaji bagaimana penulis menggunakan bahasa untuk menciptakan suasana, membangun karakter, dan menggambarkan latar belakang cerita dalam novel ini. Gaya bahasa yang unik dapat memberikan nuansa khusus pada cerita dan memberikan kedalaman pada pengalaman pembaca.

Penelitian ini mengkaji tentang ketidaksetaraan gender dalam novel “*Lelaki Harimau*” karya Eka Kurniawan. Penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini dan relevan merupakan penelitian yang digunakan sebagai rujukan agar nantinya tidak ada persamaan dalam segala hal, salah satu contohnya kesamaan objek penelitian atau gambaran penelitian yang sedang diteliti. Penelitian yang memberikan gambaran peneliti adalah penelitian oleh Retno

Mayrani dengan judul “Ketidakadilan Gender Pada Novel Perempuan Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi”.

Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2022. Perbedaan dalam penelitian ini ialah novel yang dikaji dan fokus penelitian pada novel tersebut berfokus pada ketidakadilan sedangkan peneliti menggunakan fokus pada ketidaksetaraan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Wardatul Jannah yang berjudul “Ketidakadilan Gender Novel Cinta Dalam Gelas Karya Andrea Hirata: Kajian Sastra Feminis”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, perbedaan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ialah penelitian yang dilakukan Wardatul Jannah menggunakan kajian sastra feminis, dan peneliti menggunakan novel yang berbeda.

Perbandingan dari penelitian adalah sama-sama memfokuskan pembahasan pada ketidakadilan gender atau ketidaksetaraan gender yang dialami tokoh perempuan yang ada di dalam novel. Penelitian ini juga senada dengan penelitian Andi Paratama Anong yang berjudul “Ketidakadilan Gender Dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M Dahlan (Kajian Sastra Feminis”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang ketidakadilan atau ketidaksetaraan gender, tetapi fokus penelitian yang dibahas pada skripsi selain membahas ketidakadilan juga membahas kedudukan perempuan dalam novel tersebut.

Fokus dari penelitian ini adalah pada representasi simbolik berbagai aspek ketidaksetaraan gender yang terdapat dalam novel “Lelaki Harimau” karangan Eka Kurniawan. Ada lima simbol utama yang ingin dibedakan, termasuk simbol beban ganda yang dialami perempuan, simbol marginalisasi yang menggambarkan posisi terpinggirkan, simbol kekerasan sebagai representasi tindakan fisik dan psikologis, simbol stereotip yang mencerminkan persepsi umum, serta simbol subordinasi yang menggambarkan pandangan kurang menguntungkan terhadap perempuan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik. Dalam metode kualitatif, analisis lebih mendalam dan mencari makna yang lebih dalam, sedangkan metode naturalistik menekankan pemahaman konteks alami dalam novel, membiarkan data memberikan gambaran sendiri, dan fokus pada pengamatan detail terhadap simbol-simbol tersebut dalam konteks cerita.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu-individu dan juga perilaku yang menyakiti (Moleong, 2005:4). Selain itu, dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme yang juga memiliki sifat kualitatif. Metode kualitatif diterapkan pada data yang diolah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif digunakan secara bersamaan dengan teknik-teknik yang sesuai untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dengan mempertimbangkan berbagai isu ketidaksetaraan gender yang ada dalam novel tersebut, penulis merasa tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “Simbol Ketidaksetaraan Gender dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini nanti nya akan ada lima fokus penelitian yakni:

- 1) Simbol beban ganda perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan.
- 2) Simbol marginalisasi perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan.
- 3) Simbol *violence* perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan.
- 4) Simbol stereotip perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan
- 5) Simbol subordinasi perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya mengenai latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti mencakup aspek-aspek berikut.

- 1) Memperoleh deskripsi secara faktual beban ganda (*double burden*) perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan.

- 2) Memperoleh deskripsi secara faktual marginalisasi perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan.
- 3) Memperoleh deskripsi secara faktual kekerasan (*violence*) perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan.
- 4) Memperoleh deskripsi secara faktual stereotip perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan
- 5) Memperoleh deskripsi secara faktual subordinasi perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan”

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari sisi teoritis dan praktis, yang dapat diringkas sebagai berikut.

##### **1.4.1 Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian diharapkan bermanfaat untuk sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi ilmu kesusastraan khususnya pada feminisme.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk ilmu sastra yang mengkaji tentang gender khususnya dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna secara praktis untuk beberapa pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi tenaga pendidik seperti guru atau dosen dapat menjadi acuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada novel dalam pembelajaran menganalisis isi novel. Siswa bisa paham bagaimana bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender yang ada di dalam isi novel.
- 2) Bagi pembaca atau khalayak umum skripsi ini menambahkan pengetahuan ketidaksetaraan gender yang ada dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini juga bisa untuk dipelajari diskriminasi yang ada dan terjadi dalam tokoh perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan selain itu juga sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang terdalam.
- 4) Bagi penikmat sastra, penelitian ini bisa menjadi pengembangan atau peningkatan daya apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra atau penikmat sastra sendiri.

#### 1.4 Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah sebagai acuan penelitain. Penegasan istilah sebagai berikut.

- 1) Feminisme adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh kelompok perempuan yang mengadvokasikan kesetaraan hak secara penuh antara perempuan dan laki-laki.
- 2) Gender adalah karakteristik yang sudah ada sejak lahir pada individu, baik itu laki-laki maupun perempuan, yang terbentuk oleh faktor lingkungan

sosial dan budaya. Gender juga dapat diartikan sebagai perbedaan dalam perilaku atau karakteristik antara tokoh-tokoh laki-laki dan perempuan dalam novel *Lelaki Harimau*.

- 3) Diskriminasi merujuk pada tindakan atau praktik yang memperlakukan individu atau kelompok dengan tidak adil atau berbeda, seperti yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan.
- 4) Ketidaksetaraan gender adalah pandangan bahwa terdapat perbedaan dalam perlakuan antara laki-laki dan perempuan, serta keyakinan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap kehidupan seseorang. Perbedaan gender ini biasanya dibentuk oleh masyarakat, karena dapat berubah dari waktu ke waktu, namun diyakini sebagai sesuatu yang baku (kodrat). Seperti ketidaksetaraan gender yang dialami tokoh Nuraeni dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan
- 5) Beban ganda (*Double Burden*) adalah beban kerja yang diterima oleh satu jenis kelamin lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin yang lainnya. Biasanya, perempuan sering mengalami beban ganda ini, mengemban peran sebagai ibu rumah tangga, mengasuh anak, sementara juga harus mencari nafkah untuk membantu beban ekonomi keluarga. Seperti yang dialami oleh tokoh Nuraeni dan Kasia dalam novel “Lelaki Harimau”, mereka juga menghadapi beban ganda dalam tugas-tugas rumah tangga mereka.

- 6) Marginalisasi adalah pembatasan antara kaum laki-laki dan perempuan yang membuat kaum perempuan tidak mendapat hak-hak nya sebagai perempuan sehingga kaum perempuan menjadi terpinggirkan. Seperti pada tokoh Nuraeni yang mengalami pernikahan usia dini dan meninggalkan sekolahnya.
- 7) Kekerasan (*Violence*) adalah kekerasan dalam rumah tangga yang biasanya terjadi oleh perempuan mendapat kekerasan secara fisik, psikologis, maupun kekerasan secara seksual. Seperti yang dirasakan tokoh Nuraeni yang mendapatkan semua macam kekerasan yang diberikan oleh suaminya sendiri yakni Komar bin Syueb dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan
- 8) Sterotipe adalah pelabelan atau penandaan status gender terhadap sebuah kelompok tertentu. Sterotipe ini biasa terjadi di dalam kehidupan dimana anggapan perempuan harus bisa masak dan berperilaku lembut, dan pelebelan perempuan tidak akan bisa menjadi pemimpin yang baik. Seperti dalam novel *Lelaki Harimau* pelebelan bahwa perempuan hanya sebagai pelayan suami.
- 9) Subordinasi adalah suatu kondisi yang sering terjadi di mana perempuan ditempatkan pada posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. Fenomena ini dapat dilihat dari dominasi sosok laki-laki dalam banyak karya sastra, yang mencerminkan perempuan sebagai karakter yang lemah dan tidak memiliki kemampuan untuk melawan keinginan laki-laki. Contohnya, dalam novel “Lelaki Harimau” karya Eka Kurniawan, tergambar bahwa

tokoh Nuraeni tidak memiliki kesempatan untuk mengejar pendidikan tinggi karena tradisi yang mengharuskan perempuan menikah pada usia muda. Hal ini menjadi contoh bagaimana subordinasi terwujud dalam karya sastra dan mewujudkan realitas sosial di mana perempuan seringkali tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terkait hasil dari penelitian beserta penutup.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap simbol ketidaksetaraan yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Simbol beban Ganda yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Perempuan menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja. Simbol Marginalisasi yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Kontrol atas reproduksi perempuan, (2) Kontrol atas seksualitas perempuan, (3) Kontrol atas gerak perempuan. Simbol kekerasan yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Kekerasan Fisik, (2) Kekerasan Verbal, (3) Kekerasan Seksual, (4) Kekerasan Mental.

Simbol stereotipe yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa (1) Penandaan atau pelabelan status pada perempuan (2) Adanya anggapan perempuan bersolek memancing nafsu lawan jenis. Simbol subordinasi yang terkandung dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan

berupa (1) Perempuan mengedepankan emosi daripada perasaan (2) Kekuasaan hanya milik laki-laki.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti akan memberikan saran terkait dengan penelitian ini yaitu.

- 1) Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran menganalisis isi novel, agar siswa mengetahui simbol ketidaksetaraan yang ada dalam novel.
- 2) Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam novel khususnya mengetahui bagaimana simbol ketidaksetaraan dalam novel.
- 3) Bagi pembaca, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan untuk pengembangan teori-teori yang ada.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan penelitian dengan kajian yang sama mengenai simbol ketidaksetaraan tapi menggunakan objek yang berbeda. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya memperbarui teori-teori yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainul, dkk. 2021. *Beban Ganda Perempuan dsllsm Rumah Tangga Di Soka Gunungkidul; Pandangan Feminis Dan Islam. Empati*. (Online). Vol.10 No.1. Juni 2021. (10.15408/empati.v10i1.19223 diakses januari 25)
- Amaliah, P. 2023. *Bentuk Diskriminasi Perempuan Dalam Novel Duka Yang Melampaui. Skripsi*. Makassar: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyani, N & Atiqa, S. 2022. *Analisis Bentuk-bentuk Ekspresi Kekerasan Verbal Dalam Novel Dikta & Hukum Karya Dhia'an Farah. Prasi*. (Online). Vol.17 No.2. (<https://doi.org/10.23887/prasi.v17i02.48116> diakses 29 Juli)
- Kurniawan, Eka. 2019. *Lelaki Harimau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Derana, G. 2016. *Bentuk Margiinalisasi Terhadap Perempuan Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini. Kembara*. (Online). Vol.2 No.2. Oktober 2016. ([UMM Scientific Journals](https://www.unisma.ac.id/UMM_Scientific_Journals) dikases 2 Februari)
- Dewi, H. 2012. *Marginalisasi Perempuan Dalam Novel Adam Hawa Karya Muhidin M. Dahlan Analisis Kritik Sastra Feminis. Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jannah, W. 2017. *Ketidakadilan Gender Novel Cinta Dalam Gelas Karya Andrea Hirata: Kajian Sastra Feminis. Skripsi*. Medan: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
- Pramatasari, Ikki. 2017. *Ketidakadilan Gender yang Dialami Tokoh Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. Skripsi*. Makassar: Program Sarjana Universitas Hassanudin
- Rahman, M. 2017. *Peminggiran Perempuan Dalam Pernikahan (Kasus Nikah Siri Dan Nikah Usia Dini). Al'Adl*. (Online). Vol.10 No.1. Januari 2017. (<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-adl/article/view/693> dikases 22 Mei)
- Rokhimah, S. 2014. *Patriarkhisme dan Ketidakadilan Gender. Muwazah*. (Online). Vol.6 No.1. Juli 2014. (<https://mubadalah.id/members/siti-rohmah-2/activity> diakses 15 mei)
- Samsidar, A. 2019. *Peran Ganda Dalam Wanita Rumah Tangga. An-Nisa*. (Online). Vol.12 No.2 Desember 2019. (<https://jurnal.iain-bone.ac.id> diakses Agustus 5)

Sari, A.2020. *Ketidaksetaraan Gender sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan di Jepang*. *Journal of International Relations*. (Online). Vol.6 No.2. ( <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi> diakses 8 Maret)

Suhandjati, S. 2017. *Kepemimpinan Laki-laki dalam Keluarga: Implementasinya dalam Masyarakat Jawa*. (Online). Vol 28. No 2. Desember 2017. (<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/1876> dikases 20 juli)

Tanamal, J & Lodewyk, N. 2022. *Pernikahan Dini dan Marginalisasi Perempuan Naulu*. *Public Policy*. (Online). Vol.3 No.1. Maret 2022 (<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj> diakses 23 Mei)

Zaidan, Y. 2020. *Relasi Tubuh dan Kekuasaan Kritik Sandar Lee Bartky terhadap Pemikiran Michel Foucault*. *Jaqfi*. (Online). Vol.5 No.2. (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/9054> diakses 24 Maret)

